

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengelola sekolah. Ia bertanggung jawab sepenuhnya terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di suatu sekolah. Seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu memberikan ide-ide cemerlang, memprakarsai pemikiran yang baru di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan maupun penyesuaian tujuan, sasaran dari suatu program pembelajaran. Sebagai pemimpin, seorang kepala sekolah dituntut untuk dapat menjadi seorang inovator. Oleh sebab itulah kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat signifikan sebagai kunci keberhasilan bagi proses pembelajaran yang berlangsung di suatu sekolah.

Kepala sekolah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah sekian lama menjabat sebagai guru. Seseorang diangkat dan dipercaya menduduki jabatan kepala sekolah harus memenuhi kriteria-kriteria yang disyaratkan untuk jabatan yang dimaksud. Davis, G.A. & Thomas, M.A. (1989) yang dikutip Wahyudi (2009: 63) berpendapat bahwa kepala sekolah yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut: (1) mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu memimpin sekolah, (2) memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, (3) mempunyai keterampilan sosial, (4) profesional dan kompeten dalam bidang tugasnya. Pemimpin organisasi, terutama dalam bidang pendidikan setidaknya mempunyai ciri-ciri: (1) mampu

mengambil keputusan, (2) mempunyai kemampuan hubungan manusia, (3) mempunyai keahlian dalam berkomunikasi, (4) mampu memberikan motivasi kerja pada bawahannya (Siagian, S.P. 1986). Sedangkan De Roche, E.F. (1985) dalam Wahyudi (2009: 63) berpendapat bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dan administrator pendidikan harus mempunyai kemampuan: (1) mempunyai sifat-sifat kepemimpinan, (2) mempunyai harapan tinggi (*high expectation*) terhadap sekolah, (3) mampu mendayagunakan sumber daya sekolah, (4) professional dalam bidang tugasnya.

Berdasarkan kajian di atas, jabatan kepala sekolah memerlukan orang-orang yang mampu memimpin sekolah dan professional dalam bidang kependidikan. Namun kenyataan di lapangan membuktikan bahwa tidak semua kepala sekolah memenuhi kriteria yang ditentukan, tetapi lebih mengutamakan pada golongan ataupun kepangkatan yang dijalani melalui masa kerja.

Berkaitan dengan kemampuan professional, Supriadi, dalam Wahyudi (2009: 64) berpendapat bahwa, pekerjaan profesi menuntut keterampilan tertentu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan yang lama dan intensif pada lembaga yang mendapat pengakuan dan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan demikian jabatan kepala sekolah merupakan jabatan yang dipersiapkan agar calon kepala sekolah mempunyai bekal kemampuan professional yang cukup untuk memimpin sekolah.

Peranan kepala sekolah sebagai administrator, sebagai manajer, dan sebagai supervisor pendidikan perlu dilengkapi dengan keterampilan

manajerial. Terdapat tiga bidang keterampilan manajerial yang perlu dikuasai manajer pendidikan dengan mengacu pada pendapat Robert Katz yang dikutip Wahyudi (2009:64) yaitu keterampilan konseptual (*conceptual skill*), keterampilan hubungan manusia (*human skill*), keterampilan teknik (*technical skill*). Ketiga keterampilan manajerial tersebut diperlukan untuk melaksanakan tugas manajerial secara efektif, meskipun penerapan masing-masing keterampilan tersebut tergantung pada tingkatan manajer dalam organisasi.

Pemerintah pun telah menetapkan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 yang meliputi: Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi dan Sosial (Wahyudi, 2009: 29)

Sudah menjadi pengetahuan umum, bahwa manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang kooperatif, memberi kesempatan kepada

para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Siswa selain sebagai salah satu sumber daya pendidikan, ia juga merupakan masukan (*input*) utama atau bahan mentah (*raw input*) bagi proses pendidikan. Tujuan sekolah didirikan, kurikulum disusun, guru diangkat serta sarana dan prasarana pendidikan diadakan semuanya untuk kepentingan siswa atau anak didik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya. Setiap anak didik mempunyai kebutuhan dan mengalami perkembangan yang tidak sama sehingga sekolah perlu menyelenggarakan berbagai program sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan tersebut. Agar program yang telah disusun, guru yang telah diangkat, dan sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan sebaik mungkin, siswa perlu di-manaj sedemikian rupa sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dalam Depdikbud (1998: 78) disebutkan empat prinsip dasar manajemen kesiswaan, yaitu:

1. Siswa harus diperlakukan sebagai subyek bukan obyek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan tindakan mereka.
2. Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal;
3. Siswa hanya akan termotivasi belajar jika mereka menyenangi apa yang diajarkan
4. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif tetapi juga ranah afektif dan psikomotor

Dengan memperhatikan betapa pentingnya kesuksesan dalam mendidik dan mengajar peserta didik atau siswa, maka kepala sekolah dituntut untuk dapat mengembangkan dan mengorganisir sekolah sedemikian rupa. Maka kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat sebagai berikut:

Pertama, memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu bekerja melalui orang lain (wakil-wakilnya), serta berusaha untuk senantiasa mempertanggung jawabkan setiap tindakan. Kepala sekolah harus mampu menaghadapi berbagai persoalan di sekolah, berfikir secara analitik dan konseptual, dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.

Kedua, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Sebagai manajer, kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati ke hati. Dalam hal ini kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan kepada bawahan untuk meningkatkan

profesinya melalui berbagai penataran dan lokakarya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (*partisipatif*), dalam hal ini kepala sekolah berpedoman pada asas tujuan, asas keunggulan, asas mufakat, asas kesatuan, asas persatuan, asas empirisme, asas keakraban, dan asas integritas (Wahyudi, 2009: 65).

Keberhasilan manajemen ditentukan oleh efektivitas kepemimpinan, karena kepemimpinan adalah inti dari manajemen. Seorang kepala sekolah harus memilih dan melaksanakan kepemimpinannya dengan baik agar memperoleh sukses dalam menunaikan tugasnya. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Perkembangan semangat kerja, kerjasama yang harmonis, niat terhadap pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Sekolah dasar Islam Al Fattah Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernuansa Islam yang mampu memberikan nilai-nilai religius, kemandirian, keadilan dan kerjasama dalam masyarakat. Sekolah Islam swasta tingkat dasar ini terletak di wilayah kecamatan Banjarsari kota Surakarta. Mutu atau kualitas pendidikan SDI Al Fattah berkembang lebih baik dan setiap tahun jumlah siswanya selalu meningkat. Kunci utama keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan yaitu dengan pengelolaan atau

manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang menjalankan fungsinya dengan baik, diantaranya mengusahakan dan mengembangkan berbagai fasilitas sehingga situasi belajar-mengajar yang baik dapat berlangsung dan juga sebagai supervisor yang harus membina stafnya secara kontinyu agar terus bertumbuh dalam jabatannya, sehingga hasil pendidikan atau interaksi proses belajar mengajar akan mengalami peningkatan yang lebih maju.

Karena pentingnya fungsi kepala sekolah khususnya dalam manajemen kesiswaan, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang “ **Fungsi Kepala Sekolah Dalam Manajemen Kesiswaan Di SDI Al Fattah Surakarta Tahun 2010/2011**”.

B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami maksud dari judul skripsi ini, terlebih dahulu perlu penulis tegaskan arti dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Fungsi

Istilah fungsi dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 322), mempunyai arti jabatan (yang dilakukan), pekerjaan yang dilakukan, jika ketua tidak ada maka wakil ketua melakukan fungsi ketua. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa fungsi adalah jabatan yang dilakukan atau pekerjaan yang dilakukan.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah (Lazaruth, 1984: 60). Berarti orang yang memiliki tanggung jawab secara penuh terhadap kegiatan-kegiatan sekolah.

3. Manajemen Kesiswaan

Manajemen Kesiswaan merupakan gabungan dari dua kata yaitu Manajemen dan kesiswaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 362) mendefinisikan manajemen sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Depdiknas, 2005: 708). Sedangkan Echols dan Hassan Shadily dalam TIM FKIP UMS (2004: 1) mengartikan kata manajemen berasal dari bahasa Inggris "*to manage*" yang berarti menganut, mengatur, melaksanakan dan mengelola.

Kesiswaan berasal dari kata siswa yang berarti murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) (Depdiknas, 2005: 1077). Kesiswaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa.

Dengan adanya kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah (Mulyasa, 2002: 46).

4. SDI Al Fattah

Sekolah dasar Islam Al Fattah Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernuansa Islam yang mampu memberikan nilai-

nilai religius, kemandirian, keadilan dan kerjasama dalam masyarakat. Sekolah Islam swasta tingkat dasar yang berada di wilayah kecamatan Banjarsari kota Surakarta.

Berdasarkan beberapa penegasan istilah di atas, maka maksud dari penelitian penulis adalah untuk mengetahui bagaimana **Fungsi Kepala Sekolah Dalam Manajemen Kesiswaan**. Obyek penelitian penulis ini khususnya kasus di SDI Al Fattah Surakarta dan ternyata belum ada yang melakukan penelitian. Oleh karena itu, penelitian dalam skripsi ini memenuhi unsur kebaharuan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penegasan istilah yang telah penulis uraikan, maka masalah yang akan menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Apa fungsi kepala sekolah dalam manajemen kesiswaan di SDI Al Fattah Surakarta?
2. Bagaimana *design* atau tata kelola Manajemen Kesiswaan di SDI Al Fattah Surakarta?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakanya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui fungsi kepala sekolah dalam manajemen kesiswaan di sekolah SDI AL Fattah Surakarta dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Untuk mengetahui *design* atau tata kelola Manajemen Kesiswaan di SDI Al Fattah Surakarta.
2. Manfaat Penelitian
- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Menambah kasanah pengetahuan dalam dunia pendidikan.
 - 2) Dapat menjadi bahan masukan bagi para aktivis pendidikan, khususnya mahasiswa fakultas agama islam (Tarbiyah) sehingga nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang dianggap lebih konkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal kepemimpinan.
 - 2) Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan dalam rangka perbaikan apabila nantinya dalam penelitian ini ditemukan berbagai kekurangan

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian semacam ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. Sri Dwihastuti (UMS, 2003) dengan judul “peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SDN Bawu II Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2003/2004”, menyimpulkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Bawu II dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran guru adalah:
 - a. Bidang administrasi, meliputi: perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pengelolaan kepegawaian, pengelolaan kesiswaan dan pengelolaan sarana dan prasarana.
 - b. Bidang supervise, dengan tujuan untuk membantu guru dalam banyak hal antara lain: membantu guru dalam memilih dan mengorganisir bahan-bahan pelajaran, mengidentifikasi tujuan pembelajaran, menggali dan mengembangkan bahan pelajaran, menyesuaikan pelajaran dengan perbedaan individu dan mengatasi masalah guru secara individu.
2. Istiana (UMS, 2005) dalam skripsinya yang berjudul “peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan etos kerja guru di MAN Purwodadi Grobogan tahun ajaran 2004/2005”, membuat kesimpulan beberapa poin, diantaranya:
 - a. Kepala sekolah mampu berperan sebagai motivator dalam memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam bentuk pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin dorongan dan penghargaan.
 - b. Penampilan kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator dapat terlihat pada kewibawaan dalam mempengaruhi, mengerakkan, dan

memberdayakan sumber daya yang berkualitas adalah kepala sekolah yang pandai menerapkan strategi apa yang harus dijalankan demi kemajuan dan keberhasilan yang dicapai.

3. Muhammad Aminudin (UMS, 2008) dalam skripsinya yang berjudul “pendekatan manajemen berbasis sekolah (studi kasus pada MI Muhammadiyah Progam kusus Kenteng Nogosari Boyolali tahun pelajaran 2007/2008)” menyimpulkan bahwa keberhasilan MBS dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:
 - a. Kepemimpinan yang kuat, adil, terbuka, dan terpercaya.
 - b. Tingginya solidaritas kinerja pelaksanaan manajerial.
 - c. Kuatnya dukungan dan kepercayaan *costumer* pendidikan dan masyarakat.
 - d. Tenaga kepndidikan yang produktif dan kompetitif.
 - e. Lengkapya semua komponen manajemen sekolah (sarana dan prasarana).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tertulis di atas, diketahui bahwa kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam manajemen kesiswaan dan sepanjang pengetahuan penulis belum ada orang yang meneliti masalah peran kepala sekolah dalam manajemen kesiswaan secara khusus di SDI Al Fattah Surakarta tahun pelajaran 2010/2011. Sehingga masalah ini layak untuk diteliti dan terbilang baru karena belum ada yang meneliti sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena didasarkan pada data-data yang terkumpul dari lapangan secara langsung. Bentuk pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 2006: 245).

2. Setting Penelitian

a. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SDI Al Fattah yang beralamatkan di wilayah kecamatan Banjarsari kota Surakarta.

b. Waktu

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan September-Desember 2011.

3. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SDI Al Fattah Surakarta tahun pelajaran 2010/2011. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis dan fenomena yang diselidiki (Sukandarrumidi, 2002: 69). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak

dan keadaan geografis sekolah, kondisi dan situasi dalam-luar sekolah, dan sarana prasarana sekolah.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya (Sukandarrumidi, 2002: 88). Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu semua pertanyaan dirumuskan dengan cermat dan disiapkan secara tertulis (*interview guide*). Penulis menggunakan daftar pertanyaan tersebut untuk melakukan interview agar percakapan dapat terfokus.

Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta guru, dan siswa SDI Al Fattah Surakarta. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah dan pelaksanaan manajemen kesiswaan SDI Al Fattah Surakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 149). Metode ini digunakan untuk memperoleh data siswa, guru, dan karyawan, struktur organisasi sekolah, dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

5. Analisis data

Data yang telah penulis dapatkan akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu: pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Milles dan Huberman, 1992:16). Pertama, setelah pengumpulan data selesai lalu dilakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu. Kedua, data yang direduksi disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, dalam bab I ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen kesiswaan, dalam bab ini akan diuraikan teori-teori kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen kesiswaan seperti pengertian kepala sekolah, kompetensi kepala sekolah, fungsi kepala sekolah, syarat pemilihan kepala sekolah, dan pengertian manajemen kesiswaan, fungsi dan tujuan manajemen kesiswaan, prinsip-prinsip manajemen kesiswaan, dan kegiatan manajemen kesiswaan.

BAB III fungsi kepala sekolah dalam manajemen kesiswaan di SDI Al Fattah Surakarta tahun pelajaran 2010/2011, dalam bab ini akan dipaparkan tentang: A. gambaran umum SDI Al Fattah Surakarta yang meliputi latar belakang historis berdirinya, letak geografis, karakteristik SDI Al Fattah Surakarta, visi, misi, strategi, goal/tujuan, aksi, motto, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, B. Fungsi Kepala Sekolah Dalam Manajemen Kesiswaan di SDI Al Fattah tahun pelajaran 2010/2011, a. kepala sekolah sebagai educator, b. kepala sekolah sebagai manajer, c. kepala sekolah sebagai administrator, d. Kepala sekolah sebagai supervisor, e. kepala sekolah sebagai leader, f. Kepala sekolah sebagai inovator, g. Kepala sekolah sebagai motivator. C. Manajemen kesiswaan di SDI Al Fattah a. perencanaan kesiswaan, b. penerimaan siswa baru, c. pengorganisasian siswa, d. orientasi, e. pembinaan dan pelayanan, f. penilaian siswa, g. mutasi dan alumni siswa.

BAB IV Analisis Data, yaitu hasil analisa penulis terhadap hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab III berupa Fungsi Kepala Sekolah Dalam Manajemen Kesiswaan di SDI Al Fattah Surakarta tahun pelajaran 2010/2011, kemudian dilanjutkan dengan analisis design atau tata kelola Manajemen Kesiswaan di SDI Al Fattah Surakarta.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan saran dan kata penutup.